

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Industri tekstil telah ditetapkan sebagai salah satu dari 5 sektor industri prioritas untuk implementasi sistem Industri 4.0 oleh Kementerian Perindustrian. Sistem Industri 4.0 adalah industri yang menggabungkan teknologi otomatisasi dengan teknologi *cyber*. Hal ini seiring dengan perkembangan digital di dunia industri serta merupakan tren otomatisasi dan pertukaran data dalam teknologi manufaktur. Termasuk juga didalamnya, sistem *cyber-fisik*, *Internet of Things* (IoT), komputasi awan dan komputasi kognitif. (Bisnis.com, 2018).

Industri tekstil dalam negeri mengalami pertumbuhan yang cukup bagus pada tahun 2017. Industri tekstil dalam negeri mengalami peningkatan ekspor sebesar USD 12,4 milyar, atau meningkat 6 % secara *year on year* (yoy) dari perolehan pada tahun 2016 yang mencapai USD 11,8 milyar. (Mediaindonesia.com, 2018). Industri tekstil memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang pada masa depan. Oleh karena itu, sektor ini diprioritaskan dalam pengembangannya agar mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan sektor padat karya berorientasi ekspor. Pada tahun 2019, Kementerian Perindustrian menargetkan ekspornya bisa mencapai USD 15 milyar dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3,11 juta orang. Oleh karena itu, pemerintah fokus menciptakan iklim investasi yang kondusif dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan yang dapat memudahkan pelaku industri dalam berusaha di Indonesia. Pemerintah juga berupaya membuat perjanjian kerja sama bilateral dengan Amerika Serikat dan Uni Eropa supaya memperluas pasar ekspor TPT lokal. Saat ini dalam proses negosiasi untuk *bilateral agreement* tersebut, karena bea masuk ekspor produk tekstil Indonesia masih dikenakan 5-20 %, sedangkan ekspor Vietnam ke Amerika dan Eropa sudah 0 %. (Kemenperin.go.id, 2017).

Atas dasar hal tersebut, maka dilakukan penelitian untuk melakukan valuasi empat perusahaan tekstil di Indonesia. Keempat saham perusahaan tekstil tersebut adalah PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), PT. Pan Brother Tbk (PBRX), PT. Trisula Internasional Tbk (TRIS) dan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY). Perusahaan tekstil tersebut adalah sampel perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keempat perusahaan tekstil yang akan diteliti adalah perusahaan tekstil di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergabung dalam Sub Sektor yang sama yaitu sub Sektor Tekstil dan Garmen serta rutin membagikan dividen dalam periode penelitian.

Tabel 1.1 Kode Saham dan Nama Emiten

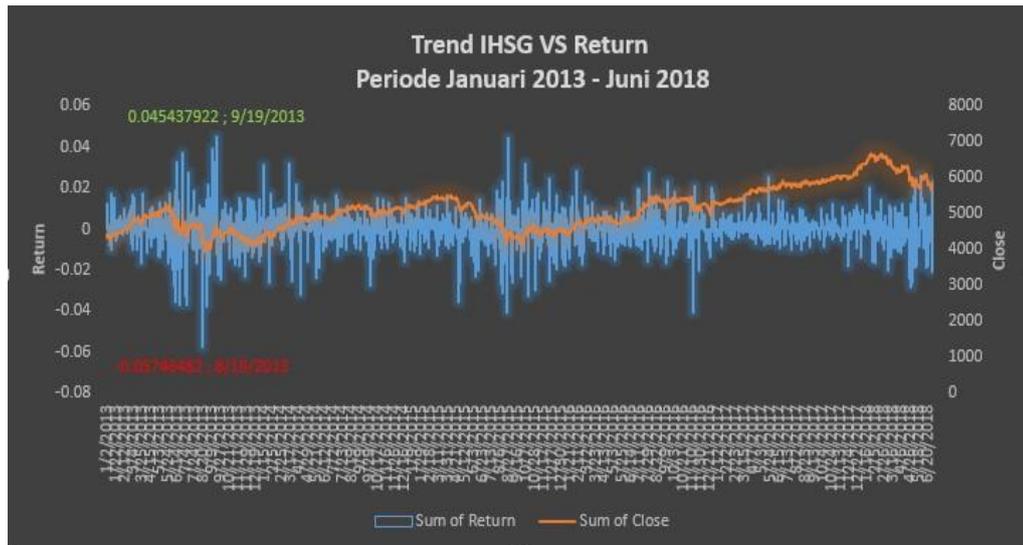
No	Kode Saham	Nama Emiten	<i>Initial Public Offering (IPO)</i>
1	SRIL	Sri Rejeki IsmanTbk	17 Juni 2013
2	PBRX	Pan Brothers Tbk	16 Agustus 1990
3	TRIS	Trisula Internasional Tbk	28 Juni 2012
4	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	22 Januari 1998

Sumber : Data BEI, Sub Sektor Tekstil dan Garmen, (data diolah)

1.2. Latar Belakang Penelitian

Valuasi merupakan suatu alat untuk menilai suatu perusahaan. Nilai suatu perusahaan atau suatu instrumen investasi sangat tergantung dari *future cashflow* atau arus kas dimasa yang akan datang yang akan diterima atau didapatkan dari instrumen investasi tersebut (Damodaran, 2006:35). Indeks saham adalah sebuah indikator yang menunjukkan pergerakan harga sekelompok saham. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu dari 16 jenis indeks saham tersebut yang resmi diakui di Bursa Efek Indonesia. IHSG mencatat dan menggabungkan pergerakan harga seluruh saham di BEI. IHSG menjadi tolak ukur utama kinerja investasi saham di Indonesia. IHSG berfungsi memberi Gambaran terhadap kondisi

perekonomian yang terjadi di Indonesia. Dengan melihat grafik saham IHSG, kita dapat mengetahui Gambaran kondisi perekonomian di Indonesia. Berdasarkan data IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai Januari 2013 sampai Juni 2018 ditampilkan sebagai berikut

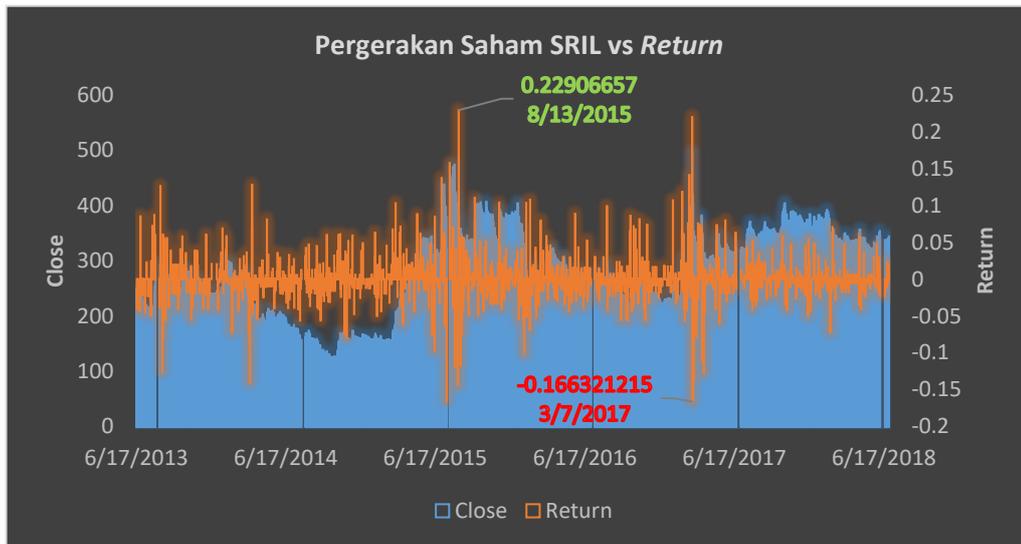


Gambar 1.1. Trend IHSG Vs Return

sumber: www.duniainvestasi.com (diolah)

Berdasarkan Gambar 1.1, ini menunjukkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) memperlihatkan trend peningkatan pada periode Januari 2013 hingga Juni 2018. Apabila dilihat pada periode tersebut terdapat nilai *return* tertinggi yang terjadi pada tanggal 19 September 2013 dengan nilai 0,0454 dan nilai *return* terendah yang terjadi pada tanggal 19 Agustus 2013 dengan nilai -0,0575. Hal inilah yang memperlihatkan adanya risiko dan imbal hasil (*return*) dari suatu instrumen investasi.

Demikian juga, hasil yang relatif sama diperlihatkan oleh industri sub sektor tekstil dan garmen. Selanjutnya berikut terdapat beberapa grafik trend saham industri tekstil dan garmen yang dapat kita amati bagaimana pergerakan nilai sahamnya dalam rentang waktu tertentu. Industri tekstil dan garmen berikut adalah industri yang rutin memberikan dividen bagi para pemegang sahamnya dalam periode penelitian.



Gambar 1.2. Pergerakan Saham SRIL vs Return

sumber: www.duniainvestasi.com (data diolah)

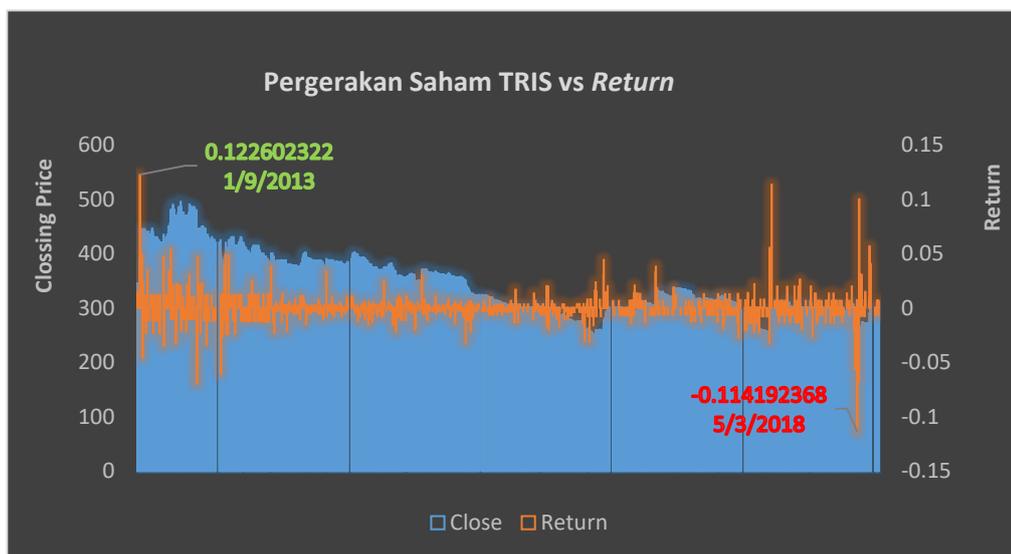
Berdasarkan Gambar 1.2, pada periode Juni 2013 hingga Juni 2018, harga saham SRIL menunjukkan pergerakan yang fluktuatif. Pada periode tersebut, perolehan imbal hasil tertinggi terjadi pada 13 Agustus 2015 dengan nilai 0,229 dan perolehan imbal hasil terendah terjadi pada 7 Maret 2017 dengan nilai -0,166.



Gambar 1.3. Pergerakan Saham PBRX vs Return

sumber: www.duniainvestasi.com (data diolah)

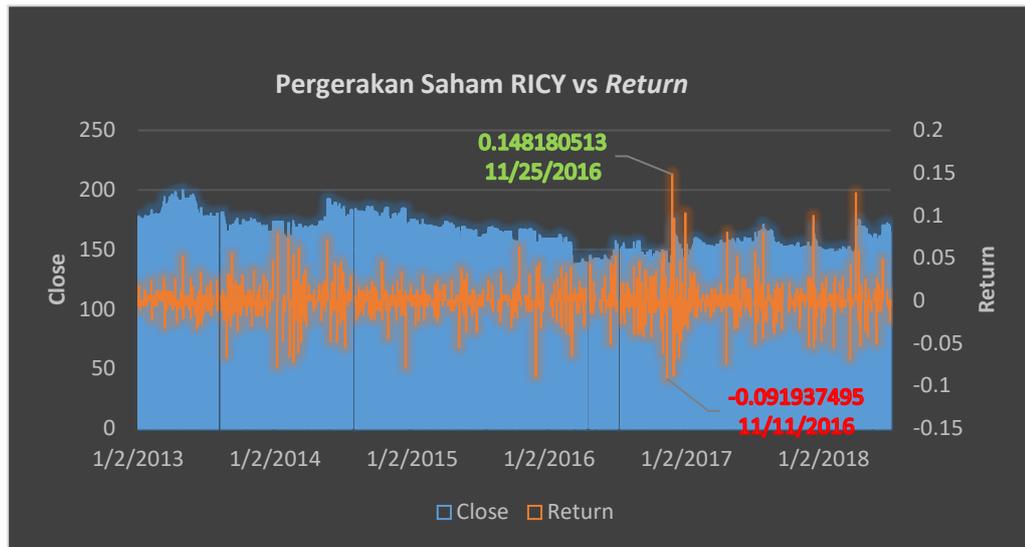
Berdasarkan Gambar 1.3, terlihat pergerakan saham PBRX relatif fluktuatif. Ada dimana terjadi waktu saham direspon baik oleh pasar maupun saham direspon buruk oleh pasar. Banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga suatu saham. Dari pergerakan saham selama periode waktu tersebut, dapat dilihat terjadi nilai imbal hasil tertinggi pada tanggal 10 April 2017 dengan nilai 0,219. Sedangkan perolehan nilai imbal hasil terendah terjadi pada tanggal 12 April 2017 dengan nilai -0,126



Gambar 1.4. Pergerakan Saham TRIS vs Return

sumber: www.duniainvestasi.com (data diolah)

Berdasarkan Gambar 1.4, terlihat terjadi trend penurunan harga saham TRIS mulai tahun 2013. Penurunan terjadi, meskipun tidak drastis sampai tahun 2016. Emiten tekstil PT Trisula International Tbk (TRIS) mengalami penurunan kinerja perseroan pada Q1 2016 (Britama.com,2016). Setelah tahun 2016, harga saham cenderung stabil. Sebagai informasi dalam analisa, juga dapat kita lihat pada grafik, nilai imbal hasil yang tertinggi terjadi pada tanggal 9 Januari 2013 dengan nilai 0,122. Sedangkan nilai imbal hasil terendah terjadi pada tanggal 3 Mei 2018 dengan nilai -0,114.



Gambar 1.5. Pergerakan Saham RICY vs Return

sumber: www.duniainvestasi.com (data diolah)

Dari Gambar 1.5, dapat dilihat bahwa terjadi pergerakan yang fluktuatif pada saham RICY. Dalam rentang 2013 – 2016, terjadi penurunan dan kemudian pada 2016 – 2018 relatif stabil. Pada grafik, dapat kita lihat juga, nilai imbal hasil tertinggi terjadi pada tanggal 25 November 2016 dengan nilai 0,148. Sedangkan nilai imbal hasil terendah terjadi pada tanggal 11 November 2016 dengan nilai -0,091. Sehingga dapat terlihat pergerakan yang dinamis saham-saham tersebut.

Berdasarkan grafik – grafik tersebut, kita bisa mendapat gambaran, bahwa pertumbuhan saham perusahaan tekstil di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Rata-rata pertumbuhan harga saham perusahaan tekstil di Indonesia yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai dengan 2018 jika dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan IHSG, untuk PT. Sri Rejeki Isman (SRIL), PT. Pan Brothers (PBRX), PT. Trisula Internasional (TRIS) dan PT Ricky Putra Globalindo (RICY) nilainya dibawah IHSG.

Dengan pertumbuhan harga saham perusahaan di bidang tekstil yang fluktuatif, dibutuhkan suatu penghitungan nilai intrinsik dari harga saham tersebut, sehingga investor dapat menentukan keputusan investasi yang tepat. Keputusan investasi tersebut antara lain, apakah saham yang dilakukan valuasi tersebut diputuskan untuk dibeli, dijual atau ditahan. Nilai intrinsik merupakan nilai saham

yang sebenarnya atau yang seharusnya. Dalam penentuan nilai intrinsik dengan menggunakan analisis valuasi saham, menurut Tandelilin (2010:310), investor bisa melakukan analisis fundamental. Data fundamental perusahaan dapat kita peroleh dari laporan keuangan perusahaan. Valuasi saham meliputi tiga jenis nilai yaitu nilai pasar, nilai buku, dan nilai intrinsik saham. Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar. Sedangkan nilai buku merupakan nilai bisnis dari suatu perusahaan menurut pembukuannya atau laporan keuangannya. Nilai intrinsik saham yang dihasilkan oleh valuasi saham, akan dibandingkan dengan harga saham di bursa untuk menentukan posisi jual atau beli terhadap suatu saham (Tandelilin, 2010:311).

Dalam melakukan valuasi terhadap suatu aset, secara umum menggunakan tiga pendekatan yaitu : *Discounted Cash Flow Valuation*, *Relative Valuation* dan *Contingen Claim Valuation* (Damodaran, 2006:35). Metode *Discounted Cash Flow* (DCF) adalah metode valuasi saham yang berdasarkan konsep *time value of money*. Metode DCF memiliki tiga jenis pendekatan perhitungan yang dapat digunakan sesuai kebutuhan masing-masing yaitu *Dividend Discount Model* (DDM), *Free Cash Flow to Firm* (FCFF) dan *Free Cash Flow to Equity* (FCFE). *Relative valuation* adalah salah satu metode penilaian aset yang paling umum digunakan dengan membandingkan perusahaan yang sejenis. *Contingen claim valuation* adalah metode penilaian aset yang dinilai jika ada dalam kondisi tertentu, yaitu jika nilai aset yang mendasari melebihi nilai yang ditentukan yang mempunyai karakteristik *option*. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Dividend Discounted Model* (DDM) karena perusahaan tekstil yang akan diteliti adalah perusahaan yang rutin membagikan dividen pada periode penelitian. Metode DDM akan sangat terbatas, jika perusahaan yang akan diteliti tidak membagikan dividen. Menurut (Damodaran, 2006:31), disebutkan terdapat 3 mitos valuasi, yaitu :

1. Tidak ada yang namanya *true value*, yang ada hanyalah *intrinsic value*.
2. Dalam valuasi tidak membicarakan *precise*, tetapi *direction*. *Direction* adalah bagaimana model itu dibangun berdasarkan asumsi.
3. Semakin *simple* suatu model, semakin bagus metodenya, karena yang akan diuji adalah asumsinya, bukan modelnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini memilih menggunakan metode *Dividend Discounted Model* (DDM), karena itulah yang disarankan oleh teori.

Perbedaan dalam hal valuasi saham setiap investor berupa beberapa kondisi, yaitu optimis, moderat, dan pesimis. Kondisi optimis adalah kondisi dimana para investor dapat menjual saham dengan harga yang setinggi-tingginya. Kondisi optimis juga merupakan kondisi yang dianggap sebagai kondisi pertumbuhan tertinggi dari perusahaan dan dilihat dari selisih pertumbuhan industri dan target manajemen perusahaan. Kondisi moderat adalah kondisi di mana keinginan para investor yang akan membeli saham sesuai dengan keinginan para investor yang akan menjualnya. Kondisi moderat juga merupakan kondisi dimana yang paling memungkinkan terjadi dilihat dari kondisi fundamental perusahaan. Sedangkan kondisi pesimis adalah kondisi di mana para investor dapat membeli saham dengan harga serendah-rendahnya. Kondisi pesimis juga dapat diartikan sebagai kondisi perusahaan yang terburuk atau di bawah pertumbuhan industri.

Pada dunia investasi penilaian suatu aset menjadi hal yang sangat penting dikarenakan kesalahan dalam penilaian sebuah aset akan mempengaruhi imbal hasil (*return*) yang dihasilkan. Harga saham sangatlah fluktuatif. Pergerakan naik turun harga saham sangat cepat sesuai dengan kondisi dan isu yang berkembang di dunia. Atas dasar hal tersebut, diperlukan suatu teknik untuk melakukan perhitungan nilai wajar harga saham, yaitu dengan menggunakan valuasi saham (Wira, 2011:12).

Penelitian tentang penerapan analisis fundamental dengan *Dividend Discounted Model* (DDM) dan *Price Earning Ratio* (PER) untuk menilai instrinsik saham pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI pada 2014 – 2016 dilakukan oleh Ibrahim, Topowijono dan Nurlaily (2018). Hasil dari penelitian itu adalah, dengan menggunakan metode DDM, dari 26 perusahaan yang diteliti, 5 perusahaan dalam kondisi *overvalued*, 1 perusahaan dalam kondisi *correctlyvalued* dan 20 perusahaan dalam kondisi *undervalued*. Sedangkan jika menggunakan metode PER, dari 26 perusahaan yang diteliti, 11 perusahaan dalam kondisi *overvalued* dan 15 perusahaan dalam kondisi *undervalued*.

Penelitian tentang analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI, menghasilkan

kesimpulan bahwa rasio profitabilitas industri tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2013 -2015 sudah cukup baik, yang ditunjukkan dengan harga pokok penjualan dan laba bruto serta pendapatan sebelum pajak mengalami peningkatan yang cukup besar. (Hanafie, 2017)

Analisis harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45, tahun 2010 – 2014, dengan metode *Dividend Discount Model* (DDM) dan *Price to Book Value* (PBV) adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Rusliati, (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai intrinsik yang dihasilkan metode DDM, lebih akurat dibandingkan metode PBV.

Analisis *Dividend Discounted Model* untuk Valuasi Harga Saham sebagai Dasar Keputusan Investasi pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ-45 periode 2012 – 2014 adalah penelitian yang dilakukan oleh Hutomo, Topowijono dan Nuzula (2016). Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil, terdapat 11 perusahaan yang berada dalam kondisi *overvalued* dan 7 perusahaan yang berada dalam kondisi *undervalued*, dari total 18 perusahaan yang diteliti.

Penelitian tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Price Book Value* (PBV) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan properti yang listing di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), menghasilkan suatu kesimpulan yaitu PER dan DER memberikan pengaruh negatif terhadap perubahan *return* saham syariah perusahaan properti yang terdaftar di ISSI. Sedangkan PBV memberikan pengaruh positif (Akbar dan Herianingrum, 2015).

Analisis kebijakan dividen perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 -2014 adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Halimatussa'diyah, (2015). Hasil yang diperoleh adalah *Return of Asset* (ROA) dan *Size* perusahaan mempunyai pengaruh positif pada kebijakan dividen. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif.

Penelitian tentang menilai harga saham perusahaan sub sektor semen dalam pengambilan keputusan investasi dengan menggunakan metode *Dividend Discounted Model* (DDM) dilakukan oleh Dewi, Suhadak dan Hidayat (2014), Dalam penelitiannya didapatkan hasil, saham INTIP berada pada kondisi *undervalued* dan saham SMGR berada pada kondisi *overvalued*.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Yulfita (2013), menilai harga saham sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009 -2011 menggunakan metode *Dividend Discounted Model* dan metode *Discounted Cash Flow*. Hasil yang didapat dari penelitian itu adalah tidak terdapat perbedaan harga yang signifikan dalam penggunaan kedua metode tersebut.

Penilaian Harga Saham dengan *Dividend Discount Model* dan *Free Cash Flow to Equity Model* pada Indeks Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011, dijadikan Khasanah dan Aisjah, (2013) sebagai penelitiannya, Hasil yang didapat adalah terdapat 4 perusahaan yang mengalami kondisi *undervalued* dengan metode DDM dan 6 perusahaan dalam kondisi *undervalued* dengan metode FCFE.

Analisis perbandingan metode valuasi harga saham menggunakan *Dividend Discounted Model* dan *Free Cash Flow to Equity Model* terhadap indeks bisnis-27 periode 2009 -2012 adalah penelitian yang dilakukan oleh Nabillah dan Hapsari, (2013). Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa metode DDM memiliki nilai yang positif dan tingkat hubungan sangat rendah, sedangkan metode FCFE memiliki nilai negatif dan tingkat hubungan yang kuat.

Dividend Discounted Model (DDM) sebagai Model Penilaian Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan – Perusahaan BUMN yang listing di BEI adalah penelitian yang dilakukan oleh Pujiharjanto dan Nilmawati, (2010). Dalam penelitiannya tersebut, menyatakann terdapat 8 perusahaan BUMN dalam kondisi *overvalued* dan hanya 1 perusahaan dalam kondisi *undervalued*.

Investasi di pasar modal sangatlah beresiko bagi investor. Karakteristik dari instrumen keuangan tersebut adalah *high risk high return*. Sehingga diperlukan ketelitian yang baik bagi para investor dalam melakukan analisa dan pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan valuasi perusahaan pada sub sektor tekstil, yaitu PT. Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL), PT. Pan Brothers Tbk (PBRX), PT. Trisula International Tbk (TRIS), dan PT. Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) dengan menggunakan metode *Dividend Discounted Model* (DDM) serta membandingkan dengan metode *Relative Valuation*.

1.3. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka akan timbul pertanyaan dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Berapakah harga wajar saham SRIL, PBRX, TRIS dan RICY dengan menggunakan metode *Dividend Discounted Model* (DDM) serta membandingkan dengan metode *relative valuation* pada skenario optimis?
2. Berapakah harga wajar saham SRIL, PBRX, TRIS dan RICY dengan menggunakan metode *Dividend Discounted Model* (DDM) serta membandingkan dengan metode *relative valuation* pada skenario moderat?
3. Berapakah harga wajar saham SRIL, PBRX, TRIS dan RICY dengan menggunakan metode *Dividend Discounted Model* (DDM) serta membandingkan dengan metode *relative valuation* pada skenario pesimis?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kisaran nilai wajar harga saham empat perusahaan Tekstil di Indonesia, SRIL, PBRX, TRIS dan RICY di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode *Dividend Discounted Model* (DDM) serta membandingkan dengan metode *Relative Valuation*, sehingga bisa menjadi acuan dalam menentukan nilai wajar harga saham empat perusahaan tekstil tersebut.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis harga wajar saham SRIL, PBRX, TRIS dan RICY dengan menggunakan metode *Dividend Discounted Model* (DDM) serta membandingkan dengan metode *relative valuation* pada skenario optimis.
2. Untuk menganalisis harga wajar saham SRIL, PBRX, TRIS dan RICY dengan menggunakan metode *Dividend Discounted Model* (DDM) serta membandingkan dengan metode *relative valuation* pada skenario moderat

3. Untuk menganalisis harga wajar saham SRIL, PBRX, TRIS dan RICY dengan menggunakan metode *Dividend Discounted Model* (DDM) serta membandingkan dengan metode *relative valuation* pada skenario pesimis.

1.5. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan bagi pihak-pihak yang memerlukan, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan mengenai implementasi dan penggunaan teori valuasi, khususnya valuasi nilai intrinsik saham dan proyeksi nilai saham secara lebih jelas, serta diharapkan dapat menjadi acuan dan Gambaran bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a) Untuk Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang sesuai bagi para investor mengenai harga wajar saham dan nilai intrinsik saham melalui nilai fundamental perusahaan yang dapat digunakan untuk menunjang keputusan untuk melakukan investasi.

b) Untuk Perusahaan

Penelitian ini bertujuan bisa memberikan informasi dan masukan bagi perusahaan-perusahaan tekstil dan garmen dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kinerjanya agar nilai saham di pasar dapat mencerminkan nilai wajarnya.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penyusunan tugas akhir ini menggunakan sistematika yang terbagi dalam uraian lima bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang Gambaran umum objek penelitian yaitu pada subsektor tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia. Bab ini juga mencakup, latar

belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian

Bab ini berisi teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dan penelitian, perbandingan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian

Pada Bab ini berisi model penelitian, tahapan di dalam penelitian, variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada Bab ini dijelaskan mengenai analisis data dan pembahasan permasalahan yang sudah dirumuskan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan rekomendasi untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya.